

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan salah satu unit dari Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang dirintis pada tahun 1987 M oleh KH. Imam Yahya Mahrus. yang berlokasi di JL. KH. Abdul Karim No. 9 Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah adalah pondok yang berbasis semi-salaf yang tidak hanya mengajarkan kitab kuning atau ajaran agama islam didalamnya.

Selain diajarkan agama islam pondok pesantren mengajarkan kecakapan vokasional dan akedemik. Kecakapan vokasional merupakan keterampilan memasak, berdagang, tilawah qur'an, kaligrafi, rebana, sholawat ,dan kreatifitas lain.Selain itu, didalamnya diajarkan berbicara yang baik melalui pidato dan keterampilan yang lain menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Melalui pendidikan pesantren ini, seseorang dapat ikut serta membentuk pribadi yang tangguh, harmonis, dan mampu mengatur kehidupan pribadinya, serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupannya.<sup>1</sup>

Setiap anak sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan satu sama lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> Muhtarom, "Urgensi Pesantren dalam pembentukan kepribadian muslim dalam Ismail SM, et.al, Dinamika pesantren dan Madrasah", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2002), h. 39-49.

harus disesuaikan dengan kondisi. Pemahaman guru akan karakteristik anak dalam belajar penting sekali mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka secara khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan setelah ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan ekstrakurikuler belum maksimal.<sup>3</sup>

Menurut Asmani kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap intrakurikuler.<sup>4</sup> hal ini sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter seperti kedisiplinan dan mempunyai simpati dan empati.<sup>5</sup>

Keberadaan ekstrakurikuler sendiri akan mengoptimalkan peran dan tujuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa<sup>6</sup>

Dan setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 10

<sup>3</sup> Asmani . Buku Panduan Interalisai, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 43.

<sup>4</sup> M.Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48-50

<sup>5</sup> E.Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

<sup>6</sup> (Gibbs, Erickson, Dufur, & Miles, 2015; Wardhani et al., 2020).

merupakan kemampuan yang sudah melekat (*inherent*) pada diri seseorang yang dibawanya sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.<sup>7</sup> Maka bakat perlu digali dan dikembangkan agar terwujud. Tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya. Selain itu disebabkan juga tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat dapat tersalurkan dengan baik dan maksimal.

Oleh sebab itu, Pendidikan tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan), pendidikan harus dapat *transfer of skill* (transfer keterampilan) tidak hanya sekedar pendidikan yang mampu mentransfer nilai-nilai kepada santri (*transfer of values*), agar hasil dari pendidikan dapat diterapkan menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Proses pendidikan yang baik harus memenuhi tiga pembentukan yang ada pada santri melalui: pembentukan kognitif, afektif, dan psikomotorik harus terbentuk pada diri seseorang. Kognitif dibentuk lewat transfer nilai-nilai (*values*), sedangkan keterampilan (*psikomotorik*) dibentuk melalui *transfer skill*.<sup>8</sup> Ketiganya harus saling berintegrasi dalam proses pendidikan untuk mengembangkan bakat yang diinginkan.

Dari pemaparan diatas, hal ini menarik untuk diteliti upaya dalam mengembangkan bakat yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah, oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai **"Upaya Pengurus Jam'iyah dalam mengembangkan bakat santri melalui ekstrakurikuler banjari di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri"**

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>7</sup> Setiavata Rizema Putra, Panduan Pendidikan Berbeda Bakat Siswa (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 18

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014). h. 191.

Melihat konteks penelitian masalah yang ada, maka sebagai penelitian mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya kegiatan pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat santri melalui ekstrakurikuler Banjari di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil upaya kegiatan pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat santri melalui ekstrakurikuler Banjari di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya kegiatan pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat santri melalui ekstrakurikuler Banjari di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui hasil upaya kegiatan pengurus dalam mengembangkan bakat dan minat santri melalui ekstrakurikuler Banjari di pondok pesantren putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat berguna untuk pendidikan dan memberikan manfaat yang baik untuk menambah wawasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Kegunaan dalam hal teoritis ini dapat menumbuhkan dan memperluas keilmuan yang berbasis agama islam, dapat menambah bagi pembaca jurusan kependidikan dan lebih khususnya dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan bakat santri

melalui ekstrakurikuler banjari di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

## 2. Praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sebagai sarana memperluas pengetahuan, menambah pengalaman belajar, mengeluarkan ide-ide untuk memecahkan masalah serta mampu menganalisis berfikir kritis untuk mengembangkan bakat santri melalui ekstrakurikuler banjaro di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

### b. Bagi Santri Putri Al-Mahrusiyah

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap santri pondok pesantren Al-mahrusiyah lirboyo kota kediri dapat menyadarii pentingnya menjadi manusia yang profesional melalui ekstrakurikuler yang diadakan oleh jam'iyah untuk meningkatkan kecakapan dalam kehidupan bermasyarakat. menjadi lulusan santri yang bermanfaat bagi masyarakat dan panutan akhlak yang budi bekerti.

### c. Bagi Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk bahan masukan dan mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren putri al-mahrusiyah lirboyo kota kediri terutama mengembangkan bakat santri untuk menjadikan lulusan yang berkualitas dan kesiapan santri dalam menghadapi dunia sosial dikalangan masyarakat.

## E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Upaya

upaya adalah usaha, ikhtiar, atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, atau mencapai tujuan tertentu<sup>9</sup>

### 2. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. Maka, bakat perlu digali agar terwujud melalui kreativitas dalam memunculkan potensi yang belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal salah satunya melalui kemampuan berfikir kritis.<sup>10</sup> Kreativitas seseorang juga dipengaruhi aspek perkembangan dalam diri orang tersebut.

### 3. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

---

<sup>9</sup> Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, Kosim, IPS terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah), (Bandung: PT, Grafindo Media Pratama, 2006), H. 342

<sup>10</sup> (Yamin, Saputra, & Deswila, 2020).

hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat sendiri berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirancang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>11</sup>

#### 4. Santri

Santri merupakan salah satu bagian yang berada didalam pondok pesantren dibawah naungan pengasuh yang mana santri belajar kepada kyai untuk memperdalam ilmu agama sehingga mampu melatih para santri untuk siap mandiri dalam menghadapi problematika masyarakat, selain itu tidak hanya diajarkan agama, melainkan didalam pondok pesantren terdapat sebuah kepengurusan jam'iyah yang dapat menyalurkan bakat dan kemampuan mereka, salah satunya melalui ekstrakurikuler yang beragam agar mengetahui sejauh mana santri memiliki kemampuan.<sup>12</sup>

#### 5. Ekstrakurikuler Banjari

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>13</sup> Ekstrakurikuler Banjari bergerak dalam bidang seni musik islami, yang bertujuan untuk mengembangkan minat bakat siswa / siswi terhadap pengolahan seni paduan suara, seni memainkan terbang, dan menumbuhkan rasa cinta sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>11</sup> Alex Sobar, Psikologi Umum (Bandung :Pusaka Setia, 2003), 182

<sup>12</sup> Armi Andayani, Observasi Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah

<sup>13</sup> Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2.

## G. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka Merupakan salah satu unsur dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan peninjauan beberapa penggabungan peneliti terdahulu untuk dijadikan tendensi peneliti agar sesuai.

Pertama, Menurut Irma Nur Hidayati yang berjudul "*Upaya Pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh Di MTS Negeri Ponogoro*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pada lembaga pendidikan sekolah bentuk kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat dan minat bagi siswa dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan non akademik. Setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersendiri sesuai dengan kapasitas bakat dan minat yang dimiliki oleh siswanya. Ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah biasanya seperti ekstrakurikuler pramuka, PMR, tari, musik, drumband, olahraga, hadroh, MTQ dan sebagainya. Sekolah memiliki sisi yang diunggulkan dalam setiap ekstrakurikulernya. Awal mula adanya ekstrakurikuler ini yaitu adanya kesadaran dari guru dalam melihat potensi yang dimiliki oleh anak didiknya. Yaitu dari awalnya ada suatu alat musik dan anak didik merasa tertarik maka guru memberi kesempatan kepada mereka untuk mencobanya. Melihat hal tersebut menimbulkan inisiatif dari guru untuk mengembangkan ekstrakurikuler yang lain yaitu hadroh. Dan ternyata banyak anak yang minat terhadap ekstrakurikuler tersebut dan dicarikan pelatih dari luar. Persamaannya adalah sama-sama mengembangkan bakat dan minat, yang membedakan fokus dan lokasi tempatnya. Peneliti tertarik dalam mengambil judul tersebut karena ekstrakurikuler banjari tidak hanya dilakukan didalam pondok pesantren, melainkan mereka bisa mengikuti lomba atau bisa diundang pada acara diluar pondok.



Kedua, Menurut Opan Arifudin yang berjudul *“Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik”* Kegiatan yang dijadikan wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan bakat, minat, hobi dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat mendeteksi talenta peserta didik yang didesain secara sistematis sehingga dapat melahirkan dan membina potensi-potensi yang dimiliki siswa serta secara ajang pembinaan karakter peserta didik dalam pendekatan berbagai kegiatan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi setiap bakat dan minat peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler bertujuan untuk membina karakter dan akal yang berbudi Sehingga media ekstrakurikuler harus di optimalkan fungsinya sebagai suplemen pendidikan karakter agar tidak hanya menjadi kegiatan hiburan saja tetapi menjadi media kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Perbedaanya diskripsi lebih menjelaskan proses kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan dalam skripsi yang dibuat ini lebih menjelaskan cara pengurus jam'iyah dalam mengembangkan bakat dan minat yang ada dipondok pesantren.

Ketiga, Menurut Fajar Choiratul Ummah yang berjudul *“Manajemen kesiswaan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui progam ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun”* Manajemen kesiswaan merupakan suatu komponen penting untuk mewujudkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik maka kemampuan siswa dapat tersalurkan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun yaitu untuk mengembangkan potensi dan keahlian siswa. Hal ini pernah disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti, bahwa: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan

pendidikan nasional.<sup>14</sup> Perencanaan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah disusun oleh masing-masing ekstrakurikuler. Setiap ekstrakurikuler sudah ditentukan jadwalnya masing-masing untuk memudahkan pembagian jam serta lokasi latihan ekstrakurikuler dan pembagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu. Perbedaannya disini lebih ke arah fasilitas, sedangkan peneliti mengetahui kegiatan banjari di pondok pesantren.

Keempat, menurut Yunus Aris Wibow yang berjudul “*Pengembangan Bakat dan Kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten*”. Sarana pengembangan kepribadian tidak hanya pembelajaran terstruktur dalam kurikulum, namun juga ekstrakurikuler. Keberadaan ekstrakurikuler akan optimal jika disesuaikan dengan peran dan tujuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa<sup>15</sup> Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi diri yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler<sup>16</sup>. Persamaannya mengenai mengembangkan bakat dan perbedaannya dalam skripsi ini berhubungan dengan kreativitas sedangkan peneliti mengetahui cara pengurus jam;iyah dalam mengembangkan bakat dan minat.

---

<sup>14</sup> Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2.

<sup>15</sup> (Gibbs, Erickson, Dufur, & Miles, 2015; Wardhani et al., 2020).

<sup>16</sup> (Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, & Li, 2020).

## I. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) sistematika penulisan
2. BAB II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain : a) Cara mengembangkan bakat dan minat , b) Pengertian Ekstrakurikuler
3. BAB III : Metode penelitian, yang membahas tentang : a) Jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek penelitian, d) kehadiran peneliti, e) pengumpulan data, f) analisis data, g) analisis data, h) pengecekan keabsahan data, dan i) tahap-tahap penelitian
4. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang : a) Setting lokasi penelitian, b) paparan data dan hasil temuan dan c) pembahasan.
5. BAB V : a) Kesimpulan, b) saran.